

IMPLEMENTASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERTARAF INTERNASIONAL

Muhammad Tang
Sutrisno

Abstract: *The implementation of international standard vocational high school. This study aims to identify the implementation of international standard school in State Vocational High School (VHS) Bontang. Data were collected using the method of observations, in-depth interview, and documentations. Data analysis applies is descriptive qualitative. The results show: (1) the development of international VHS started by compiling School Development & Investment Plan; (2) charge productive lessons have been adopted from international companies; (3) equipment owned was sufficient in quantity, quality, and relevant to needs; (4) the English ability of teachers are lack; (5) learning have use the ICT, however the use of English in the learning process has not been done; (6) some graduates were accepted in the industry and also continuing to higher education level; and (7) the main constraints are funding, the use of English language, and cooperative relationships with overseas industries.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi sekolah bertaraf internasional di SMK Negeri Bontang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengembangan SMK bertaraf internasional dimulai dengan menyusun *School Development & Investment Plan*; (2) muatan pelajaran produktif telah mengadopsi dari perusahaan bertaraf internasional; (3) peralatan yang dimiliki cukup memadai secara kuantitas, kualitas, dan relevan dengan kebutuhan, (4) kemampuan bahasa Inggris guru masih kurang; (5) pembelajaran telah memanfaatkan TIK, sedang penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran belum terlaksana; (6) selain terserap pada industri, lulusan juga melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi; (7) kendala yang utama adalah dana, penggunaan bahasa Inggris, dan hubungan kerjasama dengan industri luar negeri.

Kata-kata kunci: implementasi, SMK, bertaraf internasional

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Oleh karena pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Muhammad Tang adalah Guru SMK Negeri 1 Bontang Kalimantan Timur. Sutrisno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145

Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005–2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

Pembangunan sekolah bertaraf internasional berdasarkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Agar penyelenggaraan sekolah bertaraf

internasional sesuai dengan yang diharapkan, departemen pendidikan nasional perlu membuat “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Sedangkan pengembangan SMK bertaraf internasional dimaksudkan untuk mempersiapkan SMK memasuki era perdagangan bebas yang menuntut kemampuan bersaing di tingkat nasional dan internasional. Pada akhirnya, pengembangan SMK Bertaraf Internasional tersebut diharapkan akan lebih menjamin ketersempitan tamatan pada lapangan kerja yang relevan baik di dalam maupun di luar negeri.

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu: (a) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (b) menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK; (c) memenuhi Standar Isi; dan (d) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu (a) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota *OECD* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan (b) menerapkan standar kelulusan sekolah yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan.

Berdasar Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, bahwa standar pendidik dan tenaga pendidik adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 14

Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (2) kompetensi kepribadian, mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi tauladan peserta didik dan berakhlak mulia; (3) kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan; dan (4) kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat pemimpin yang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hoy & Miskel (dalam Usman, 2007:9) bahwa sifat pemimpin yang efektif yaitu: (1) kepribadian, (2) motivasi, dan (3) keterampilan. Mutu setiap sekolah bertaraf internasional dijamin dengan kepala sekolah yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerial administratif dan pemimpin manajerial edukatif. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi standar kepala sekolah. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) kepala sekolah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan

telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah; (b) kepala Sekolah mampu berbahasa Inggris secara aktif; dan (c) kepala sekolah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan *entrepreneurial* yang kuat (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Menurut Rini (dalam Admin, 2009:1) perlu banyak fasilitas pendukung yang juga diperlukan untuk menyikapi kesiapan menghadapi tantangan-tantangan dalam mewujudkan sekolah bertaraf internasional, misalnya sumber pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan internet, jaringan (*network*), serta pelatihan-pelatihan yang bersifat profesional.

Mutu setiap sekolah bertaraf internasional dijamin dengan kewajiban sekolah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu memenuhi standar sarana dan prasarana, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: (a) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; (b) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia; dan (c) dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan input, proses, keluaran, dan penghambat pelaksanaan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional dikelola di SMK Negeri Bontang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Yin (2002:1), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how and why*” dari pelaksanaan atau pengimplementasian sesuatu.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti bertindak sebagai perencanaan, observer, penganalisa data, dan pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek peneliti.

Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data implementasi program sekolah bertaraf internasional di Kota Bontang.

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk menentukan dan memilih data yang relevan, dengan tujuan membantu memahami fenomena, membuat interpretasi, menyusun teori, dan memvalidasi data.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL

Input

SMK Negeri 1 Bontang dalam mempersiapkan diri menjadi sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional diawali dengan pembuatan proposal penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan

bertaraf internasional (*School Development & Investment Plan*). SMK Negeri 1 Bontang dalam menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional mendapat pendampingan dari P4TK Ciancur.

SMK Negeri 1 Bontang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memiliki program unggulan yaitu kimia analisis, namun SMK Negeri 1 Bontang belum mengadopsi kurikulum dari luar negeri, walaupun muatan pelajaran produktif telah menyesuaikan dengan industri bertaraf internasional yang ada di Kota Bontang.

Terkait dengan pendidik dan tenaga pendidik diperoleh data: (1) guru yang ada pada SMK Negeri 1 Bontang mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dan informatika; (2) penggunaan pengantar bahasa Inggris khususnya mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan masih belum terlaksana; (3) 100% guru berkualifikasi sarjana (S1) dan berkisar 10% guru yang berkualifikasi S2. Kepala SMK Negeri 1 Bontang telah menempuh pelatihan kepala sekolah di P4TK Malang.

Peralatan yang dimiliki cukup memadai secara kuantitas, kualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Ruang teori yang dimiliki saat ini sebanyak 21 ruang dan ruang praktik 13 lokal. Perpustakaan yang dimiliki saat ini sudah dilengkapi dengan sarana digital yang dapat memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK. Ruang multimedia secara khusus belum ada, ke depan semua ruang baik ruang teori maupun praktik akan dipasang fasilitas multimedia seperti LCD dan komputer yang dipasang secara permanen. LCD masih dalam proses pemesanan, ruang unjuk seni budaya secara khusus belum ada, tapi kegiatan itu tetap ada dengan memanfaatkan ruang belajar. Fasilitas olahraga sudah ada seperti lapangan bola voli, basket, dan atletik, sementara ruang klinik/UKS masih satu gedung dengan ruang BK.

Siswa SMK Negeri 1 Bontang berasal dari masyarakat Kota Bontang dan sekitarnya, pulau Jawa dan Sulawesi, dengan seleksi masuk berdasarkan peringkat dari SKHUN. SKHUN yang diterima untuk mengikuti seleksi memiliki rerata 7,50 dengan tinggi badan 160 cm bagi perempuan dan 165 cm bagi laki-laki. Calon siswa yang dinyatakan lulus seleksi akan mengikuti tes potensi akademik dan tes wawancara berbahasa Inggris.

Proses

Proses pembelajaran SMK Negeri 1 Bontang pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah di Kota Bontang. SMK Negeri 1 Bontang telah menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bontang berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan memasang fasilitas pembelajaran multimedia seperti LCD dan komputer untuk semua ruang baik ruang teori maupun ruang praktik secara permanen. Pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Bontang baru kompetensi keahlian kimia analisis.

SMK Negeri 1 Bontang sebagai lembaga pendidikan kejuruan dipimpin oleh kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh empat wakil yaitu: wakil bidang kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM), dan Kesiswaan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam pengelolaannya SMK Negeri 1 Bontang menerapkan prinsip musyawarah mufakat. SMK Negeri 1 Bontang telah memperoleh sertifikat *ISO 9001:2000* dan sudah disesuaikan *ISO 9001:2008*. SMK Negeri 1 Bontang merupakan sekolah multikultural, bebas narkoba dan rokok, bebas kekerasan, menerapkan kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah, *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri. SMK Negeri 1 Bontang mem-

peroleh medali tingkat nasional yaitu lomba TTG juara 2 tahun 2007 di Kalimantan Barat dan juara 1 LKS tahun 2008 di Makassar.

SMK Negeri 1 Bontang dalam penilaian siswa dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Nilai kelulusan adalah ≥ 7.00 , jika belum dinyatakan lulus maka dilakukan remedial. SMK Negeri 1 Bontang dalam melakukan penilaian kompetensi kejuruan siswa serta pemberian sertifikat kompetensi siswa telah bekerjasama dengan industri yang memiliki skala internasional di Kota Bontang.

Pembiayaan SMK Negeri 1 Bontang tidak lepas dari pemerintah Kota Bontang dan pemerintah propinsi sebagai penyelenggara pendidikan di Kota Bontang. Sekolah yang ada di Kota Bontang sudah menerapkan sekolah gratis. SMK Negeri 1 Bontang menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai target sebagai sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional. Pembiayaan SMK Negeri 1 Bontang dari APBD dan APBN.

Output

SMK Negeri 1 Bontang memperoleh nilai UAN tertinggi SMK se Kalimantan Timur selama tiga tahun (sejak tahun 2004/2005–2007/2008). Lulusan SMK Negeri 1 Bontang mampu bersaing dengan tenaga luar negeri untuk bekerja pada industri berskala internasional di Kota Bontang dan sekitarnya, seperti PT. Pupuk Kaltim, PT. Badak LNG, PT. KPC, dan industri-industri lainnya. Perolehan medali SMK Negeri 1 Bontang baru menembus tingkat nasional pada bidang kompetensi keahlian kimia analisis pada tahun 2008, sementara tingkat internasional belum ada.

Kendala

Kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Bontang dalam pengembangan sekolah

bertaraf internasional adalah (1) dana, dana *sharing* dari pemerintah kota yang pencairannya tidak sesuai perencanaan sehingga target program-program sekolah selalu tidak tercapai. Oleh karena itu dana *sharing* untuk pengembangan sekolah bertaraf internasional pemerintah kota harus diberikan kepada sekolah sesuai dengan *schedule* yang sudah ditetapkan oleh sekolah agar dapat berjalan lancar; (2) SDM yaitu harus mampu berbahasa Inggris. Oleh karena itu SDM perlu dilakukan pelatihan minimal 3 bulan bahkan kalau perlu satu tahun; (3) belum terpasangnya *LCD* secara permanen di setiap ruang belajar; (4) proses pembelajaran dengan pengantar bahasa Inggris; dan (5) belum ada mitra asing, diharapkan pada proses pendampingan dari Direktorat dapat mejembatani untuk mendapatkan mitra asing.

PEMBAHASAN

Input

SMK Negeri 1 Bontang dalam mengembangkan dirinya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), setelah dinyatakan memenuhi seluruh standar nasional pendidikan dilanjutkan dengan membuat proposal atau menyusun *School Development & Investment Plan (SDIP)*. Terkait hal ini SMK yang akan mengembangkan dirinya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan kemudian mengajukan proposal atau menyusun *School Development & Investment Plan (SDIP)*. Hal ini sesuai dengan pedoman penjamin mutu yang menyatakan bahwa sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional diawali dengan membuat *School Development & Investment Plan (SDIP)* (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

SMK Negeri 1 Bontang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memenuhi standar isi dan standar kompetensi lulusan, dan menerapkan sistem satuan kredit semester, belum mengadopsi kurikulum dari luar negeri, namun muatan pelajaran produktif telah menyesuaikan dengan industri yang bertaraf internasional di Kota Bontang. Sekolah menengah kejuruan yang akan mengembangkan dirinya menjadi sekolah bertaraf internasional dapat menyesuaikan muatan pelajaran produktifnya sesuai dengan industri berskala internasional atau kebutuhan daerahnya. Berdasarkan Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) setiap sekolah bertaraf internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menerapkan sistem satuan kredit semester di SMK, memenuhi standar isi dan memenuhi standar kompetensi lulusan. Penyusunan KTSP yang dilakukan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional mengadopsi kurikulum dari luar negeri atau muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu Negara anggota *OECD* dan/atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam pendidikan. Sebagaimana yang diisyaratkan Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Kemampuan bahasa Inggris oleh guru SMK Negeri 1 Bontang masih kurang, guru SMK memiliki kendala dalam bahasa Inggris. Terkait hal ini, SMK yang

akan mengembangkan dirinya menjadi sekolah bertaraf internasional dapat mempersiapkan guru dalam berbahasa Inggris dari awal dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Luh Gede Puspini Rini, Direktur Program Internasional dan *Public Relation Global Prestasi School* (dalam Admin, 2009), ada empat tantangan utama yang banyak dihadapi guru-guru di tanah air. Tantangan itu terkait kesiapan mereka menghadapi kebijakan sekolah internasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), salah satu dari empat tantangan tersebut adalah kemampuan bahasa Inggris.

SMK Negeri 1 Bontang memiliki peralatan yang dimiliki cukup memadai secara kuantitas, kualitas, dan relevan dengan kebutuhan, perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK, dan layanan jaringan internet. Memiliki peralatan dalam pembelajaran produktif. Terkait hal ini sekolah menengah kejuruan yang akan mengembangkan dirinya bertaraf internasional dapat mempersiapkan kebutuhan peralatan praktik yang relevan, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Proses

SMK Negeri 1 Bontang telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sebagai salah satu ciri sekolah bertaraf internasional belum terlaksana.

Terkait hal ini, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional dapat menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada semua mata pelajaran. Hal ini sesuai Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), bahwa setiap Sekolah Bertaraf Internasional menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada semua mata pelajaran. Selain hal tersebut, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah lain, dipercaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara anggota *OECD*.

SMK Negeri 1 Bontang dalam penilaian siswa dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Nilai kelulusan adalah ≥ 7.00 , jika belum dinyatakan lulus maka dilakukan remedial. SMK Negeri 1 Bontang dalam melakukan penilaian kompetensi kejuruan siswa serta pemberian sertifikat kompetensi siswa telah bekerjasama dengan industri yang memiliki skala internasional di Kota Bontang. Terkait hal ini, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional dapat memperkaya penilaian dengan model penilaian sekolah unggul dalam negeri maupun luar negeri yang sudah maju dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) bahwa mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan menunjukkan kinerja pendidikan yang optimal melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh para

guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain hal tersebut keberhasilan penilaian ditandai dengan memperkaya penilaian kinerja pendidikan dengan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota *OECD* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Pembiayaan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai target sebagai sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional. Terkait hal pembiayaan yang menjadi kendala utama dalam pengembangan sekolah bertaraf internasional, sekolah bertaraf internasional dapat melakukan penarikan pembayaran dari orang tua siswa, mengajukan bantuan dari industri pasangan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sekolah. Berdasarkan Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) bahwa mutu Sekolah Bertaraf Internasional pembiayaan yang sekurang-kurangnya terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Selain itu menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target. Pembiayaan berasal dari APBD dan APBN. Terkait hal tersebut pembiayaan sekolah yang diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Output

Lulusan SMK Negeri 1 Bontang mampu bersaing dengan tenaga kerja luar negeri untuk bekerja pada industri berskala internasional di Kota Bontang dan sekitarnya, seperti PT Pupuk Kaltim, PT Badak LNG, PT KPC, dan industri-

industri lainnya, disamping itu lulusan SMK Negeri 1 Bontang juga melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dalam negeri. SMK Negeri 1 Bontang belum mengikuti sertifikat internasional yang diselenggarakan oleh anggota *OECD*. Terkait hal ini sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional harus mempersiapkan tamatannya untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya, dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Sesuai dengan Pedoman Penjamin Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) menyatakan daya saing forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan sekolah bertaraf internasional antara lain dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun perolehan sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara *OECD* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan dan perolehan medali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga, serta bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau negara-negara lain masih belum ada.

Kendala

Kendala yang utama dalam pengembangan sekolah bertaraf internasional adalah dana. Sehubungan dengan kendala dana tersebut dapat mengupayakan bantuan dana dari pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kota, orang tua siswa, dan industri-industri pasangan. Selain kendala dana, sekolah menengah kejuruan dalam mengembangkan dirinya menjadi sekolah bertaraf internasional juga terkendala dengan SDM dalam hal bahasa Inggris. Terkait kendala penggunaan bahasa Ing-

gris, dapat mengikuti pelatihan-pelatihan bahasa Inggris, menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan pada hari Jumat atau hari Sabtu. Selain hal tersebut, pengembangan sekolah bertaraf internasional juga terkendala dengan hubungan kerjasama dengan industri dari luar negeri berskala internasional. Sekolah Menengah Kejuruan dapat menjalin kerjasama dengan industri berskala internasional yang ada di dalam negeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penulisan ini adalah pertama, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional dalam mengembangkan dirinya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diawali dengan membuat proposal atau menyusun *School Development & Investment Plan (SDIP)*. Kedua, sekolah menengah kejuruan yang akan mengembangkan dirinya menjadi sekolah bertaraf internasional dapat mengadopsi kurikulum luar negeri yang memiliki keunggulan dalam pendidikan atau menyesuaikan muatan pelajaran produktifnya sesuai dengan industri berskala internasional dalam negeri maupun luar negeri atau sesuai kebutuhan daerahnya. Ketiga, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional memiliki guru yang mampu berbahasa Inggris. Jika hal ini tidak dipenuhi dapat melakukan pertukaran guru dari luar negeri. Keempat, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional harus memiliki peralatan yang cukup, berkualitas, dan relevan sesuai dengan kebutuhan, memiliki perpustakaan yang dilengkapi sarana digital yang dapat memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK, dan layanan jaringan internet. Kelima, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada semua mata pelajaran,

menggunakan pengantar bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Jika hal ini tidak dilaksanakan dapat mengundang guru tamu yang dapat mengajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan menggunakan pengantar bahasa Inggris. Keenam, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional diperkaya penilaiannya dengan model penilaian sekolah unggul dalam negeri maupun luar negeri yang sudah maju dalam bidang pendidikan. Bekerjasama dengan industri dalam melakukan penilaian kompetensi siswa dan pemberian sertifikat kompetensi. Ketujuh, pembiayaan sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam hal pendanaan. Kedelapan, sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional harus mempersiapkan tamatannya bekerja sesuai dengan kompetensinya, dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kesembilan, kendala yang dihadapi sekolah menengah kejuruan dalam pengembangan menuju sekolah bertaraf internasional adalah dana, kemampuan guru berbahasa Inggris, sarana yang belum sesuai dengan kebutuhan, dan kerjasama dengan industri luar negeri berskala internasional.

Disarankan kepada sekolah menengah kejuruan bertaraf internasional agar memprioritaskan kerjasama industri luar negeri yang memiliki skala internasional untuk praktik industri, melengkapi sarana untuk pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta meningkatkan keterampilan guru dalam bahasa Inggris. Kepada Dinas Pendidikan, agar terus mendukung dan memfasilitasi pengembangan SMK Bertaraf Internasional dalam hal pendanaan, kerjasama luar negeri, dan pelatihan bahasa Inggris bagi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. 2009. *Banyak Guru Tak Siap Hadapi SBI*. Jakarta, Kompas.com (Online), (<http://beritapendidikan.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=12&artid=1492>) diakses tanggal 30 januari 2010.
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research: An Introduction To Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaeruddin. H. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Nuasa Aksara
- Moleong, J.L. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT Remaja.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Satori, D.K. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2007. Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, H. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Tenaga Kependidikan, Vol 2 No 3 Desember*.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. 2009. *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press.
- Yin, R.K. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.